

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teoris**

##### **2.1.1 Pengertian Belajar**

Belajar merupakan suatu proses usaha sadar yang dilakukan oleh individu untuk suatu perubahan sikap dan perilaku dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak memiliki sikap menjadi bersikap benar, dari tidak terampil menjadi terampil melakukan sesuatu. Suhendi Syam (2017:4) Menyatakan bahwa belajar merupakan pengembangan kategori yang saling berhubungan sehingga setiap individu memiliki model yang unik mengenai alam dan pengembangan suatu sistem pengkodean (coding).

M. Andi Setiawan (2018:20) mengatakan bahwa pembelajaran identik dengan pengajaran, suatu kegiatan dimana guru mengajar atau membimbing anak-anak menuju proses pendewasaan diri. S.Nasution (2021:21) Mendefinisikan belajar sebagai perubahan kelakuan, pengalaman dan latihan. Jadi belajar membawa suatu perubahan pada diri individu yang belajar. dalam buku Perubahan itu tidak hanya mengenai sejumlah pengalaman, pengetahuan, melainkan juga membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, minat, penyesuaian diri. Dalam hal ini meliputi segala aspek organisasi atau pribadi individu yang belajar. Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan pengetahuan dalam kepribadian manusia dari yang tidak tau menjadi tau dan dilakukan secara sadar melalui latihan dan pengalaman yang dilakukannya sehingga memperoleh suatu pemahaman.

##### **2.1.2 Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Belajar**

Prestasi belajar siswa banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik berasal dari dalam dirinya (internal) maupun dari luar dirinya (eksternal). Prestasi belajar yang dicapai siswa pada hakikatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor tersebut. Oleh karena itu pengenalan guru terhadap faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa penting sekali artinya dalam rangka membantu siswa mencapai prestasi belajar yang seoptimal mungkin sesuai dengan

kemampuan masing-masing.

a. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, faktor ini terdiri dari:

1. Faktor fisiologis

a. Kondisi fisik, yang mana pada umumnya kondisi fisik mempengaruhi kehidupan seseorang.

b. Pancaindra

2. Faktor psikologis Keadaan psikologis yang terganggu akan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, adapun yang mempengaruhi faktor ini adalah:

a. Intelegensi adalah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru, dengan menggunakan alat-alat berfikir yang sesuai dengan tujuan (diterangkan secara rinci setelah topik ini).

b. Minat, merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Oleh karena itu minat dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar dalam mata pelajaran tertentu.

b. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, meliputi:

1. Faktor lingkungan sosial Faktor sosial menyangkut hubungan antara manusia yang terjadi dalam berbagai situasi sosial. Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa.

2. Faktor lingkungan non sosial Faktor lingkungan yang bukan sosial seperti lingkungan non sosial seperti gedung, sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan dan waktu belajar yang digunakan siswa.

3. Faktor pendekatan belajar Pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi pembelajaran materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu.

### 2.1.3 Pengertian Mengajar

Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Menurut pengertian ini berarti mengajar pada dasarnya merupakan suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar. Atau dikatakan, mengajar sebagai upaya menciptakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar bagi para siswa. Kondisi itu diciptakan sedemikian rupa sehingga membantu perkembangan anak secara optimal baik jasmani maupun rohani, baik fisik maupun mental.

Wiliam H. Burton dalam Jurnal Liteasiologi Mhd. Syahdan Lubis (2021:97) mengajar adalah upaya dalam memberikan perangsang (stimulus), bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar. Dalam hal ini Wiliam H. Burton (2021:98) memandang bahwa bahan pelajaran hanya merupakan perangsang saja, sedangkan arah yang akan dituju oleh proses belajar adalah tujuan pengajaran yang diketahui siswa. Atau dikatakan mengajar sebagai upaya menciptakan kondisi yang kondusif untuk berlangsung kegiatan belajar bagi siswa. Belajar mengajar merupakan proyeksi guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung, mencakup: merumuskan tujuan, menguraikan deskripsi pembelajaran, merancang kegiatan belajar mengajar, memilih berbagai Media dan sumber belajar, dan merencanakan penilaian penguasaan tujuan. Selanjutnya Sardiman Mariana (2019:8) “mengajar adalah menyampaikan pengetahuan pada anak didik”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah suatu aktifitas yang dilakukan dengan cara menanamkan pengetahuan, pengarahan, bimbingan, dorongan, dan perangsang kepada siswa agar terjadinya proses belajar mengajar.

### 2.1.4 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang melibatkan guru dengan siswa yaitu guru sebagai pengajar dan siswa sebagai peserta yang belajar, pembelajaran memberikan efek positif untuk memperoleh keberhasilan di

dalam pendidikan. Peranan guru dalam pembelajaran adalah sebagai perancang pembelajaran, yaitu merencanakan bahan-bahan pembelajaran yang mereka buat dan kembangkan sendiri. Guru juga sebagai pengelola pembelajaran dimana guru mengamati apakah pembelajaran disampaikan secara efektif kepada siswa, baik dengan komunikasi lisan, bacaan atau Media lain. Pembelajaran Menurut Para Ahli:

Gagne dan Briggs (2017: 13), Instruction atau pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar (peserta didik), yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal. Dimiyati dan Mudjiono (2017:13) menyatakan bahwa, “pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar”. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2019:14) menjabarkan bahwa, “pembelajaran berarti proses cara, perbuatan yang menjadikan seseorang atau makhluk hidup belajar”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

### **2.1.5 Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Hasil adalah wujud perolehan suatu tujuan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok, sedangkan belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk menuju suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai materi yang sudah diajarkan.

W. Winkel Zakky dalam Yendri Wirda (2018:7) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yakni prestasi belajar siswa di sekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka. Adapun menurut Sudjana pengertian hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar siswa dapat dilihat dalam berbagai bentuk, mulai dari hasil ujian semester, ujian kenaikan kelas, bahkan

penilaian harian sekalipun. Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak berupa perubahan tingkah laku yang ditentukan dengan nilai belajar siswa melalui kegiatan dan pengukuran hasil belajar.

#### **2.1.6 Hakekat *Pop Up Book***

*Pop Up Book* adalah Media alat bantu pembelajaran, dan segala macam benda yang digunakan untuk memperagakan materi pelajaran. *Pop Up Book* disini mengandung pengertian bahwa segala sesuatu yang masih bersifat abstrak, kemudian dikonkretkan dengan menggunakan alat agar dapat dijangkau dengan pikiran yang sederhana dan dapat dilihat, dan dirasakan. Dengan demikian, *Pop Up Book* lebih khusus dari Media dan teknologi pembelajaran karena berfungsi hanya untuk memperagakan materi pelajaran yang bersifat abstrak. Sholikhah dalam Haris (2017:9) Media *Pop Up Book* merupakan sebuah buku yang bisa menampilkan halaman yang di dalamnya terdapat lipatan gambar yang membentuk tiga dimensi dan dapat digerakkan sehingga minat pembaca untuk membaca menjadi lebih meningkat. Wati & Zuhi (2017:10) Media *Pop Up Book* dipandang dapat memberikan kesan yang dapat menarik perhatian siswa dan dipandang dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik. Penggunaan Media *Pop Up Book* akan membuat peserta didik lebih fokus mengamati materi yang tersedia pada pop-up book.

Berdasarkan pendapat diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Media *Pop Up Book* adalah alat atau benda yang digunakan guru untuk mejadi bahan contoh ajaran agar siswa tersebut lebih dapat memahami materi yang diajarkan guru tersebut kepada siswa, untuk itu guru perlu melaksanakan suatu usaha menumbuhkan dan memupuk minat siswa dalam belajar dengan cara menciptakan kondisi yang menyenangkan.

#### **2.1.7 Manfaat *Pop Up Book***

Menurut Dzuanda dalam Rahmawati (2019: 4) Media *Pop Up Book* memiliki berbagai manfaat, yaitu:

1. Mengajarkan anak untuk lebih menghargai buku dan memperlakukan dengan lebih baik

2. Mendekatkan hubungan anak dengan orang tua
3. Mengembangkan kreatifitas anak
4. Merangsang imajinasi anak
5. Menambah pengetahuan hingga memberikan gambaran bentuk suatu benda
6. Dapat digunakan sebagai Media untuk menanamkan kecintaan anak terhadap membaca

### 2.1.8 Kelebihan dan Kekurangan *Pop Up Book*

Kelebihan dan kekurangan Media *Pop Up Book* yang diadaptasi dari Dzuanda (dalam Sylvia & Hariani, 2019: 11) adalah sebagai berikut.

1. Kelebihan Media *Pop Up Book*.
  - a. Memberikan visualisasi puisi yang lebih menarik mulai dari tampilan gambar yang terlihat lebih memiliki dimensi hingga gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka atau bagiannya digeser.
  - b. Memberikan kejutan-kejutan dalam setiap halamannya yang dapat mengundang ketakjuban ketika halamannya dibuka sehingga pembaca menanti kejutan apa lagi yang akan diberikan di halaman berikutnya.
  - c. Memperkuat kesan yang ingin disampaikan.
  - d. Memberi kemudahan dalam memahami budaya Slempit.
  - e. Tampilan visual yang lebih berdimensi membuat buku semakin bermakna.
2. Kekurangan Media *Pop Up Book*.
  - a. Waktu pengerjaannya cenderung lebih lama karena menuntut ketelitian yang lebih ekstra.
  - b. Belum ada yang menjual Media *Pop Up Book* berisi budaya lokal Slempit, karena umumnya Media *Pop Up Book* yang dijual berisi tentang cerita rakyat, dongeng, fabel, maupun berisi ensiklopedi pengetahuan
  - c. Membutuhkan biaya yang cukup banyak untuk membuatnya.

Berdasarkan pemaparan kelebihan dan kekurangan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa melakukan diskusi secara sungguh-sungguh. Siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai. Melatih siswa untuk bekerja sama dan saling tolong menolong. Guru harus mempersiapkan pembelajaran secara

matang, selain itu lebih banyak tenaga, pemikiran, dan waktu. Membutuhkan perhatian yang khusus bagi siswa karena daya ingat siswa berbeda-beda.

### **2.1.9 Langkah-langkah Media *Pop Up Book***

#### **a. Tahap Persiapan**

Peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk apakah dengan menggunakan *Media Pop Up Book* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Pengelompokan Hewan Menurut Habitatnya. Dalam melakukan penelitian ini dibutuhkan alat dan bahan yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Sebelum melakukan peragaan, peneliti telah mencobanya melakukan percobaan terhadap pokok bahasan pengelompokan hewan berdasarkan habitatnya bias dibuktikan dari percobaan dengan alat yang ada. Dalam melakukan peragaan peneliti akan menjelaskan apa pengertian pengelompokan hewan berdasarkan habitatnya. Setelah itu peneliti memperagakan pengelompokan hewan berdasarkan habitatnya dengan membuktikan bahwa pengelompokan hewan benar-benar terbukti nyata ketika peneliti mempraktekkannya dihadapan siswa.

#### **b. Tahap Pelaksanaan**

Dalam melaksanakan peragaan peneliti mempersiapkan alat yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam kegiatan 1 peneliti akan memperagakan pengelompokan hewan dari alat yang disiapkan. Alat yang akan dibutuhkan adalah: Kardus, Kertas Asturo, Kertas Sampul (kertas Manila), Gunting, Double Tape, Lem, Gambar, Pengaris.

Cara kerja sebagai berikut:

- 1) Sediakan kardus, lalu potong sesuai dengan ukuran yang kita butuhkan
- 2) Sediakan 1 kertas manila lem double tape tersebut ke kardus yang sudah diukur agar menjadi sampul.
- 3) Kertas asturo di Ilmu Pengetahuan Alam seperti bentuk buku, lalu digunting dibagian tengah kertas.
- 4) Print gambar hewan yang akan digunakan menjadi bahan.
- 5) Kemudian gunting gambar tersebut, lalu lem dibagian kertas asturo yang akan digunakan.
- 6) Sediakan beberapa kardus dengan ukuran yang sudah ditentukan, lalu lem

double tape ke kardus dan lem kertas asturo yang sudah dipenuhi gambar kedalam kardus yang sudah dibentuk.

- 7) Bahan yang sudah jadi di lem kedalam kardus yang akan menjadi sampul
- 8) Setelah itu rapikan gambar agar terlihat menjadi lebih menarik.

### c. Tahap evaluasi

Pada tahap evaluasi peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang prosedur kegiatan peragaan yang kurang di mengerti, Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan peragaan tentang pengelompokan hewan menurut habitatnya dan penggunaannya dengan memperhatikan prosedur pelaksanaan *Media Pop Up Book* yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti.

#### 2.1.10 Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan Media yang menyampaikan pesan atau informasi yang memuat maksud atau tujuan pembelajaran. Media pembelajaran sangat penting untuk membantu peserta didik memperoleh konsep baru, keterampilan dan kompetensi. Abi Hamid dalam Muhammad (2019:58) Bahwa pengertian Media pembelajaran bisa diartikan sebagai formasi antara bahan serta indera. Media dalam proses pembelajaran artinya Mediator atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan sehingga terdorong dan terlibat dalam pembelajaran. Haryoko dalam Muhammad (2020:58) yang mengatakan bahwa Media pembelajaran pada umumnya didefinisikan sebagai alat, metode, dan teknik yang digunakan untuk lebih memudahkan komunikasi dan interaksi antar dosen dan mahasiswa dalam proses pendidikan dan pengajaran yang lebih efektif. Gagne dan Briggs (2020:62) mengemukakan bahwa "Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari buku, alat peraga, kaset, video camera, video recorder, film, slide (Gambar bingkai), foto gambar, grafik, televisi, dan komputer.

Dari paparan di atas menunjukkan bahwa Media pembelajaran sangat penting dalam proses penyampaian materi ajar, akan tetapi akibat dari tipe gaya belajar siswa yang beragam maka penggunaan Media dalam proses pembelajaran harus

melakukan rekayasa agar pencapaian tujuan-tujuan pembelajaran mudah tercapai.

### 2.1.11 Pengertian Metode Konvensional

Metode konvensional dalam pembelajaran adalah metode yang digunakan berdasarkan kecenderungan yang menjadikan guru dan siswa tidak pasif selalu belajar, berpikir dan inovatif.

### 2.1.12 Materi Pembelajaran

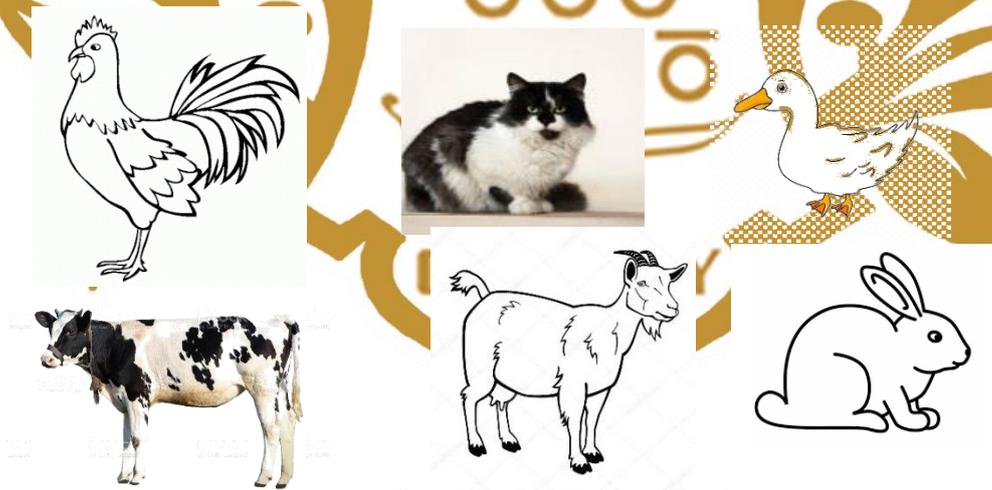
### 2.1.13 Pengertian Habitat

Habitat adalah tempat tinggal di mana makhluk hidup atau organisme tinggal dan berkembang biak, melangsungkan hidupnya. Masing-masing hewan memiliki tempat hidup. Berikut pengelompokan hewan berdasarkan tempat hidupnya:

#### I. Hewan yang hidup di darat

Hewan yang hidup di darat bermacam-macam. Ada ayam, kambing, dan kucing. Ada kuda, sapi, kerbau, dan angsa. Bebek, kelinci juga hidup di darat. Hewan-hewan itu termasuk hewan jinak. Hewan jinak biasa dipiara.

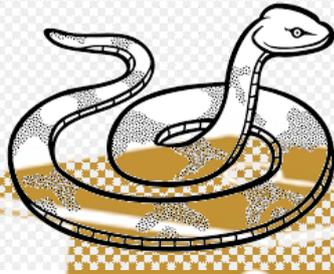
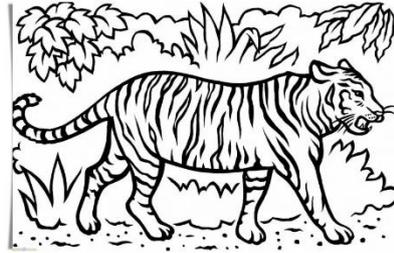
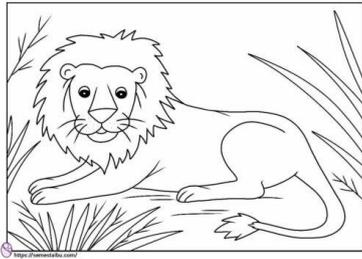
Perhatikan gambar berikut:



**Gambar 2.1 Hewan Jinak**

<https://www.google.com/search?q=hewan+darat+jinak+&tbm=isch&ved>

Selain hewan jinak ada juga hewan buas. Hewan buas ada hidup di darat. Contohnya singa, harimau, dan ular.



**Gambar 2.2 Hewan Buas**

<https://www.google.com/search?q=hewan+darat+buas&tbm=isch&ved>

Hewan darat ada yang hidup di dalam tanah. Contohnya cacing dan rayap.



**Gambar 2.3 Hewan Tanah**

<https://www.google.com/search?q=hewan+tanah&tbm=isch&ved>

Cacing dapat menghancurkan sampah daun menjadi humus. Humus membuat tanah menjadi subur. Hewan darat ada juga yang hidup di pohon. Contohnya ulat, dan belalang. Ulat dan belalang makan daun, lama-kelamaan tumbuhan bisa mati.



**Gambar 2.4 Hewan Hidup di Daun**

<https://www.google.com/search?q=belang+di+daun&tbm=isch&ved>

## II. Hewan yang hidup di air

Hewan ada yang hidupnya di air. Contohnya ikan. Ikan hidup dan mencari makan di air, ikan juga bernapas di dalam air, ikan tidak dapat hidup tanpa air.



**Gambar 2.5 Hewan di air laut**

<https://www.google.com/search?q=hewan+hidup+di+air+laut&xsrf>



**Gambar 2.6 hewan di air tawar**

<https://www.greeners.co/flora-fauna/ikan-mas-ikan-air-tawar-vang-mudah->



**Gambar 2.7 Hewan di air payau**

<https://hewanee.com/ikan-air-payau/>

Kelompok hewan air ada bermacam-macam. Kelompok hewan air dibedakan menjadi tiga yaitu:

1. Hewan yang hidup di air tawar

Air tawar adalah air tak berasa. Artinya tidak mengandung garam. Kita bisa menemukannya di sungai atau danau. Banyak sekali hewan yang hidup di sana. Misalnya ikan lele dan ikan mas.

2. Hewan yang hidup di laut

Air laut mengandung garam. Dengan demikian air laut terasa asin. Banyak pula hewan yang hidup di sana. Contohnya Ikan tongkol, teri, tuna, dan

sebagainya.

### 3. Hewan yang hidup di payau

Air payau merupakan campuran dua air. Yaitu air tawar dan air laut. Kamu bisa menemukannya di muara sungai. Yaitu pertemuan antara sungai

#### 2.1.14 Hewan yang hidup di Darat dan Air (Amfibi)

Hewan jenis ini biasanya disebut dengan hewan Amfibi (Amphibia) yaitu Hewan bertulang belakang yang hidup di dua alam. Contoh Hewan Amfibi diantaranya adalah Katak, dan Sesilia.

##### ➤ Katak



**Gambar 2.8 Katak**

<https://www.google.com/search?q=katak&xsrf>

Katak hidup di darat dan di air. Kata disebut hewan amfibi, kata betina bertelur di air, telur menetas menjadi berudu, berudu hidup di air, berudu bernapas menggunakan insang. Berudu tumbuh menjadi katak muda. Katak mudah hidup di darat, katak bernapas menggunakan paru-paru dan kulit. Kulit katak selalu basah, kulit basah membuat pernapasan katak. Agar



**Gambar 2.9 Sesilia**

<https://www.orami.co.id/magazine/hewan-amfibi>

Sesilia adalah hewan amfibi yang cukup langka dengan bentuk menyerupai ular, hanya saja ukurannya lebih kecil. Hewan ini suka dengan tempat yang lembap. Karena bentuknya yang sama, banyak orang menganggap sesilia adalah cacing atau anak ular.

#### 2.1.5 Hewan yang hidup di udara

Hewan udara adalah hewan yang dapat terbang atau bergerak di udara dengan caranya sendiri menggunakan adaptasi tubuh yang berbeda, seperti sayap atau bulu. Kemampuan mereka untuk bergerak di udara tidak berarti bahwa habitat mereka ada di sana, tetapi mereka menggabungkan beberapa wilayah untuk bertahan hidup, contoh hewan udara adalah:

➤ **Kakatua**



Gambar 2.10 Kakatua

<https://www.google.com/search?q=kakatua&xsrf>

Ia dianggap sebagai burung yang sangat cerdas dan dibedakan dari jumbai bulu kuningnya yang khas. Ia memiliki anatomi yang mirip dengan burung beo, karena bentuk paruh dan kakinya, tetapi bulunya berwarna putih. Ia hidup di Australia, Indonesia, Puerto Riko dan Selandia Baru. Jenis reproduksinya monogami, tetap berpasangan di sarang yang sama selama lebih dari empat tahun dan suka terbang berkelompok.

➤ **Elang**



Gambar 2.11 Elang

<https://www.google.com/search?q=elang&tbn=isch&ved>

Ini adalah burung pemangsa terbesar yang dengan cakar yang kuat dan otot yang kuat dapat menangkap mangsa dengan bobot yang sama dan terbang. Ia dapat terbang hingga dua ratus kilometer per jam dan, berkat penglihatannya yang luar biasa, ia dapat melihat mangsanya dari jarak dua ribu meter. Betina lebih besar dari jantan, jenis reproduksinya monogami dan mereka tetap bersama selama beberapa tahun.

## 2.2 Kerangka Berpikir

Penerapan pembelajaran bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam yang diterapkan oleh guru kelas dengan menggunakan *Pop Up Book* yang kurang kreatif dan menarik akan membuat siswa kurang bersemangat dan sulit menangkap materi pembelajaran dengan cepat. Terutama pada materi pengelompokan hewan menurut habitatnya, Jika guru hanya berceramah sehingga pembelajaran menjadi monoton maka siswa sudah jelas merasa bosan. Kurang menarik perhatian siswa dan pola pikir kreatif siswa tidak terbangun.

Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa masih perlu adanya perbaikan dalam penerapan Media pembelajaran terutama Media pembelajaran dalam bentuk media *pop up book*, sehingga harapan setelah guru dapat mendesain dan membuat *Pop Up Book* lebih menarik sehingga upaya yang dapat ditempuh agar

pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menjadi menjadi menarik dan menyenangkan sehingga hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam optimal adalah menggunakan *Pop Up Book* supaya lebih menarik dan siswa lebih cepat menangkap materi yang diterapkan guru. *Pop Up Book* merupakan Media yang menghasilkan gambar yang semenarik mungkin. Penggunaan *Pop Up Book* sebagai Media untuk mempermudah pembelajaran dalam materi “pengelompokan hewan menurut habitatnya” dapat membantu siswa supaya lebih cepat menangkap materi pembelajaran.

### 2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka berfikir diatas, dapat diambil suatu hipotesis adanya pengaruh yang signifikan Media *Pop Up Book* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan materi pengelompokan hewan menurut habitatnya di kelas IV SDN 067244 Medan Selayang.

### 2.4 Defenisi Operasional

1. Belajar adalah suatu poses perubahan tingkah laku individu baik secara sikap, keterampilan maupun pengetahuan terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran ilmu pengetahuan alam materi pengelompokan hewan menurut habitatnya pada kelas IV SDN 067244 Medan Selayang TahunAjaran 2022/2023.
2. Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang melibatkan guru dengan siswa terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran ilmu pengetahuan alam materi pengelompokan hewan menurut habitatnya pada kelas IV SDN 067244 Medan Selayang Tahun Ajaran 2022/2023.
3. *Pop Up Book* adalah suatu alat yang bisa membantu melancarkan proses belajarmengajar siswa terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran ilmu pengetahuan alam materi pengelompokan hewan menurut habitatnya pada kelas IV SDN 067244 Medan Selayang Tahun Ajaran 2022/2023.
4. Pengelompokan hewan menurut habitatnya adalah hewan yang hidup di darat,di air.